

PROSES BERPIKIR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TENTANG KELILING DAN LUAS PERSEGIPANJANG DITINJAU DARI GENDER

RETNA DWI PRAMESTI

Pendidikan matematika FMIPA UNESA retnapramesti@gmail.com

Abstrak

Proses berpikir merupakan aktivitas kognitif yang terjadi di dalam mental seseorang dan bersifat internal. Proses berpikir tersebut dapat dilihat dengan membuat seseorang berpikir kemudian diminta untuk menceritakan yang terjadi dalam pikirannya. Sementara itu, adanya perbedaan gender memungkinkan terjadinya perbedaan proses berpikir. Aktivitas berpikir dalam penelitian ini meliputi mengingat, mempertimbangkan, membuat argumen, dan memutuskan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi keliling dan luas persegipanjang ditinjau dari gender. Subjek penelitian ini terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan dengan kemampuan matematika setara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa laki-laki dan siswa perempuan memahami maksud dari soal dengan mengelompokkan mana yang diketahui dan mana yang ditanyakan; (2) menilai data yang dimiliki cukup untuk menyelesaikan soal (3) menemukan keterkaitan antara hal yang diketahui dan yang ditanyakan; (4) mengingat materi atau rumus yang sesuai dengan data soal cerita yang dihadapi; (5) siswa laki-laki menuliskan yang diketahui dengan simbol, siswa perempuan tidak; (6) menentukan hubungan antara soal yang pernah dia kerjakan dengan soal dalam penelitian ini; (7) mengingat cara yang sesuai dalam menyelesaikan soal; (8) mempertimbangkan langkah-langkah yang akan dilakukan; (9) menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan simbol; (10) dalam penghitungan, siswa laki-laki membuat coretan pada kertas, siswa perempuan membayangkan di dalam pikirannya; (11) memberikan argumen pada langkah yang dilakukan; (12) memutuskan untuk mengikuti langkah-langkah penyelesaian sesuai rencana; (13) mencermati kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan; (14) menulis solusi yang dimiliki ke dalam bahasa soal; (15) siswa laki-laki meragukan jawaban yang dia peroleh, siswa perempuan meyakini bahwa solusi yang diperoleh benar; (16) siswa perempuan mengubah solusi ke dalam bahasa soal agar dapat dibaca jelas.

Kata Kunci: *proses berpikir, soal cerita, gender.*

Abstract

The process of thinking is a cognitive activity that occurs in a person's mental and internal. The thinking process can be seen by making someone thought then he or she was asked to tell what was on their thought. Meanwhile, the differences of gender make possibly that there would be some differences of thinking process. Thinking activities in this research include remembering, considering, making argument, and decision. The purpose of this study was to describe the thinking of students in solving word problems on the material perimeter and area of the rectangle in terms of gender. Subjects of this study consisted of one male student and one female student with equivalent mathematical ability. Moreover, this research used test and interview as the data collecting technique. The results of this research showed that (1) male and female students understand the purpose of a question with which the grouping is given and what is asked; (2) appraised condition sufficiency by explaining the relationship between the given and asked thing; (3) found the relationship between the given and asked things; (4) remembered the material or formula that suitable with the data of word problem which he was faced; (5) male student wrote the given things with symbol, but female student didn't; (6) determined the relationship between question that he ever did with question on this research; (7) remembered the way that suitable on solving the problem; (8) considered the steps that would be done; (9) wrote the solving steps with symbol; (10) on calculation, male student made squiggle on a paper, female student imagining in her thought; (11) gave argument on the steps; (12) decided to follow the solving steps that appropriate with plan; (13) accuated the appropriateness of the solution that was gotten by the asked thing; (14) wrote the solution that he was had into problem language; (15) male student doubt the answer he was gotten, female student believed that the gotten solution was right; (16) female student changed the solution into problem language in order to could be read clearly.

Keywords: *thinking process, word problem, gender.*

PENDAHULUAN

Suryadi (2012) menyatakan bahwa SDM yang memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis, dan kreatif mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara mandiri dengan penuh rasa percaya diri. Untuk mendapatkan kemampuan berpikir tersebut dapat dilakukan melalui belajar matematika yang secara substansial memuat pengembangan berpikir yang berlandaskan pada kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis, sistematis dan akurat. Kemampuan berpikir tersebut secara umum dikenal sebagai kemampuan berpikir matematik.

Dalam *Assessment Frameworks and Specifications* 2003, Mullis, dkk (dalam Suryadi, 2012:22-25) mengungkapkan empat ranah kognitif matematika yakni pengetahuan tentang fakta dan prosedur, penggunaan konsep, pemecahan masalah rutin, dan penalaran matematik. Keempat ranah kognitif tersebut mencerminkan tahapan berpikir matematik. Mullis juga menyatakan bahwa aspek komunikasi matematik merupakan bagian dari kemampuan matematik yang dapat dikembangkan secara bersamaan dengan kemampuan kognitif matematik. Merepresentasikan, memodelkan dan menginterpretasikan merupakan tiga contoh komunikasi matematik. Dengan kata lain, kemampuan berpikir matematik dapat diasah dengan mengembangkan kemampuan matematik. Dalam mengembangkan kemampuan matematik dapat dilakukan dengan melatih siswa menyelesaikan permasalahan matematika rutin dalam bentuk soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita, beberapa langkah yang dilakukan menurut Syafik (2013:38-39) yakni sebagai berikut. (1) Memahami masalah; dilakukan dengan membaca soal cerita sampai selesai untuk mengetahui permasalahan yang ada pada soal cerita tersebut. (2) Menyusun model matematika; dilakukan dengan mengubah pernyataan pada soal cerita dalam kalimat matematika. (3) Menyelesaian model matematika; menyelesaikan kalimat matematika yang diperoleh dari langkah dua menggunakan konsep matematika yang dimiliki hingga mendapatkan solusi yang diinginkan. (4) Menentukan jawaban atas masalah; menginterpretasikan jawaban dalam bentuk kalimat matematika ke dalam permasalahan semula.

Selain itu, Haji (dalam Syamsuddin, 2001:24) mengemukakan bahwa soal yang dapat digunakan dalam bidang studi matematika dapat berbentuk soal cerita dan bukan soal cerita/soal hitungan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Suherman (2003), menjelaskan bahwa dalam pemilihan soal perlu dibedakan antara soal rutin dan soal tidak rutin. Soal rutin

biasanya mencakup aplikasi suatu prosedur yang sama atau mirip dengan materi yang baru dipelajari. Sedangkan pada soal tidak rutin untuk mencapai suatu prosedur yang benar diperlukan pemikiran dan penalaran yang tinggi. Pada penelitian ini siswa akan diminta mengerjakan soal cerita yang penyelesaiannya sama atau mirip dengan materi yang baru dipelajari, oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah soal cerita matematika rutin.

Dalam menyelesaikan soal siswa memiliki jalan pikiran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan matematika mereka, sehingga terdapat cara menyelesaikan soal berbeda-beda pula. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan, salah satunya adalah membantu siswa mengungkapkan bagaimana proses mereka ketika menyelesaikan soal, misalnya dengan meminta siswa menceritakan langkah yang ada dalam pikirannya. Hal ini diperlukan untuk mengetahui alur berpikir siswa yang terjadi dalam menyelesaikan soal. Proses ketika menyelesaikan soal tersebut dikenal dengan proses berpikir.

Proses berpikir merupakan aktivitas kognitif yang terjadi di dalam mental atau pikiran seseorang dan bersifat internal, sehingga sulit untuk diamati secara langsung. Proses berpikir tersebut dapat dilihat dengan cara membuat seseorang berpikir tentang sesuatu kemudian diminta untuk menceritakan apa yang terjadi di dalam pikirannya. Dengan begitu akan diperoleh data-data yang dapat mengungkapkan bagaimana proses berpikir seseorang tersebut. Dalam penelitian ini, kegiatan berpikir yang diamati yaitu kegiatan mengingat, mempertimbangkan, membuat argumen, dan memutuskan.

Manusia diciptakan dalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Selain perbedaan biologis dan sosial, laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan proses berpikir. Dagun (1992 : 104-106) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki keunggulan masing-masing, laki-laki unggul dalam bidang visual spasial sementara wanita unggul pada bidang verbal. Keunggulan laki-laki pada tes visual spasial terlihat ketika anak menginjak usia 11 tahun ke atas. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Halpern (dalam Friedman, 2008), yang mengemukakan anak laki-laki lebih mahir dalam mengerjakan tugas-tugas dan tes-tes yang mengukur kemampuan spasial. Krutetzki (dalam Hatip, 2008) menyatakan bahwa dalam berpikir, siswa perempuan lebih unggul dalam ketepatan, kecermatan, ketelitian dan keseksamaan. Berbeda dengan siswa laki-laki yang cenderung kurang teliti, terburu-buru, dan cenderung menyelesaikan sesuatu dengan cara singkat.

Laki-laki pada usia 11 tahun ke atas memiliki kemampuan visual spasial yang lebih baik daripada perempuan, dan visual spasial berhubungan dengan geometri. Hal ini didukung oleh Hoffer (dalam Sadieda, 2009 : 11) yang menjelaskan bahwa kecerdasan visual spasial dan konsep-konsep geometri saling mendukung, maksudnya yaitu dengan mempelajari keduanya terjadi hubungan timbal balik yang saling mendukung. Berdasarkan penjelasan bahwa kecerdasan visual spasial dan konsep-konsep geometri saling mendukung, maka dalam penelitian ini menggunakan materi geometri yaitu keliling dan luas persegipanjang. Dalam menentukan keliling dan luas persegipanjang, siswa juga perlu melakukan hitungan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan ketelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal cerita tentang keliling dan luas persegipanjang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi keliling dan luas persegipanjang ditinjau dari gender. Subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa dari kelas VII SMP Negeri 1 Krembung dan telah menerima materi pokok Keliling dan Luas Persegipanjang. Kriteria dari kedua subjek penelitian tersebut yaitu (1) satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki kemampuan matematika setara dengan melihat nilai ulangan siswa pada materi pola bilangan (materi sebelum segiempat), (2) kedua subjek juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini didasarkan pada rekomendasi guru matematika di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data tes soal cerita dan wawancara. Tes soal cerita digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan subjek dalam penyelesaian soal. Wawancara digunakan untuk memperjelas tentang proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data selanjutnya penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan rangkuman analisis data proses berpikir subjek laki-laki dan subjek perempuan dalam menyelesaikan tes soal cerita.

Tabel 1. Analisis Data Proses Berpikir Subjek Laki-laki (SL) dalam Menyelesaikan Tes Soal Cerita

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Analisis Data	
	Tes Soal Cerita 1	Tes Soal Cerita 2
Memahami soal	<i>Mempertimbangkan</i>	<i>Mempertimbangkan</i>

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Analisis Data	
	Tes Soal Cerita 1	Tes Soal Cerita 2
cerita	SL mempertimbangkan maksud dari soal, kemudian mengelompokkan mana yang diketahui dan mana yang ditanyakan. Setelah ditentukan mana yang diketahui, SL mempertimbangkan apakah yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan. SL menilai yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan karena dengan data yang dimiliki SL telah dapat menyelesaikan soal. SL menentukan hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanya dengan mengelompokkan kegunaan yang diketahui untuk menjawab yang ditanya.	SL mempertimbangkan maksud dari soal, kemudian mengelompokkan mana yang diketahui dan mana yang ditanyakan. Setelah ditentukan mana yang diketahui, SL mempertimbangkan apakah yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan. SL menilai yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan karena dengan data yang dimiliki SL telah dapat menyelesaikan soal. SL menentukan hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanya dengan mengelompokkan kegunaan yang diketahui untuk menjawab yang ditanya.
Membuat model matematika	<i>Mengingat</i> SL mengingat materi yang sesuai dengan soal adalah keliling dan luas persegipanjang. Dalam menyelesaikan soal cerita, SL menggunakan rumus keliling dan luas persegipanjang. SL saat menuliskan yang diketahui menggunakan simbol agar lebih efisien. SL pernah mengerjakan soal yang serupa tetapi tidak serumit TSC1. Hubungan antara soal yang pernah dikerjakan dan TSC1 menurut SL adalah sama-sama menggunakan rumus keliling dan luas persegipanjang.	<i>Mengingat</i> SL mengingat materi yang sesuai dengan soal adalah keliling dan luas persegipanjang. Dalam menyelesaikan soal cerita, SL menggunakan rumus keliling dan luas persegipanjang. SL saat menuliskan yang diketahui menggunakan simbol agar lebih efisien. SL pernah mengerjakan soal yang serupa tetapi tidak serumit TSC2. Hubungan antara soal yang pernah dikerjakan dengan TSC2 menurut SL adalah menggunakan rumus yang sama yaitu keliling dan luas persegipanjang.
Menyelesaikan model matematika	<i>Mengingat</i> SL mengingat cara yang sesuai untuk menyelesaikan soal ini. <i>Mempertimbangkan</i> SL mempertimbangkan cara yang dia gunakan sesuai dengan perkiraan bahwa tidak ada cara lain	<i>Mengingat</i> SL mengingat cara yang sesuai untuk menyelesaikan soal ini. <i>Mempertimbangkan</i> SL mempertimbangkan cara yang dia gunakan sesuai dengan perkiraan

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Analisis Data	
	Tes Soal Cerita 1	Tes Soal Cerita 2
	<p>selain cara yang dia gunakan. SL menuliskan langkah-langkah pada saat menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol. SL melakukan penghitungan dengan menggunakan coretan.</p> <p><u>Membuat Argumen</u> Pada beberapa langkah yang dia gunakan, SL memberikan argumen mengapa dia menggunakan cara itu.</p> <p><u>Memutuskan</u> Pada akhirnya SL memutuskan untuk mengikuti rencana yang dia buat sebelumnya dalam menyelesaikan soal cerita.</p>	<p>bahwa tidak ada cara lain selain cara yang dia gunakan. SL menuliskan langkah-langkah pada saat menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol. SL melakukan penghitungan dengan menggunakan coretan.</p> <p><u>Membuat Argumen</u> Pada beberapa langkah yang dia gunakan, SL memberikan argumen mengapa dia menggunakan cara itu.</p> <p><u>Memutuskan</u> Pada akhirnya SL memutuskan untuk mengikuti rencana yang dia buat sebelumnya dalam menyelesaikan soal cerita.</p>
Mengubah jawaban yang diperoleh ke dalam bahasa soal	<p><u>Mempertimbangkan</u> SL menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. SL mempertimbangkan kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan dengan meyakini jawaban yang dia peroleh benar.</p> <p><u>Memutuskan</u> SL memutuskan untuk menuliskan kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang diawali dengan kata "jadi". SL meragukan jawaban yang dia peroleh.</p>	<p><u>Mempertimbangkan</u> SL menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. SL mempertimbangkan kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan dengan meyakini langkah-langkah yang dia tempuh benar.</p> <p><u>Memutuskan</u> SL memutuskan untuk menuliskan kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang diawali dengan kata "jadi". SL meyakini jawaban yang dia peroleh benar walaupun dia belum sempat meneliti karena dia merasa telah paham maksud dari soal dan langkah-langkah yang dia tempuh benar.</p>

Tabel 2. Analisis Data Proses Berpikir Subjek Perempuan (SP) dalam Menyelesaikan Tes Soal Cerita

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Analisis Data	
	Tes Soal Cerita 1	Tes Soal Cerita 2
Memahami soal cerita	<u>Mempertimbangkan</u> SP mempertimbangkan maksud dari soal,	<u>Mempertimbangkan</u> SP mempertimbangkan maksud dari soal,

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Analisis Data	
	Tes Soal Cerita 1	Tes Soal Cerita 2
	<p>kemudian mengelompokkan mana yang diketahui dan mana yang ditanyakan. Setelah ditentukan mana yang diketahui, SP mempertimbangkan apakah yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan. SP menilai yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan. SP menentukan hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanya dengan mengelompokkan kegunaan yang diketahui untuk menjawab yang ditanya.</p>	<p>kemudian mengelompokkan mana yang diketahui dan mana yang ditanyakan. Setelah ditentukan mana yang diketahui, SP mempertimbangkan apakah yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan. SP menilai yang diketahui cukup untuk menjawab yang ditanyakan. SP menentukan hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanya dengan mengelompokkan kegunaan yang diketahui untuk menjawab yang ditanya.</p>
Membuat model matematika	<p><u>Mengingat</u> SP mengingat materi yang sesuai dengan soal adalah keliling dan luas persegipanjang. Dalam menyelesaikan soal cerita, SP menggunakan rumus keliling dan luas persegipanjang. SP saat menuliskan yang diketahui tidak menggunakan simbol. SP mengubah ke dalam simbol pada saat melakukan penghitungan, SP mengubahnya agar saat mengerjakan lebih mudah. SP pernah mengerjakan soal yang serupa. Hubungan antara soal yang pernah dikerjakan dan TSC1 menurut SP adalah sama-sama menggunakan rumus keliling dan luas persegipanjang.</p>	<p><u>Mengingat</u> SP mengingat materi yang sesuai dengan soal adalah keliling dan luas persegipanjang. Dalam menyelesaikan soal cerita, SP menggunakan rumus keliling dan luas persegipanjang. SP saat menuliskan yang diketahui tidak menggunakan simbol. SP mengubah ke dalam simbol pada saat melakukan penghitungan, SP mengubahnya agar saat mengerjakan lebih cepat. SP pernah mengerjakan soal yang serupa, tetapi dulu dia merasa kesulitan saat mengerjakan. Hubungan antara soal yang pernah dikerjakan dan TSC1 menurut SP adalah sama-sama membuat persamaan untuk mencari panjang dan lebarnya.</p>
Menyelesaikan model matematika	<p><u>Mengingat</u> SP mengingat cara yang sesuai untuk menyelesaikan soal ini.</p> <p><u>Mempertimbangkan</u> SP mempertimbangkan cara yang dia gunakan sesuai dengan</p>	<p><u>Mengingat</u> SP mengingat cara yang sesuai untuk menyelesaikan soal ini.</p> <p><u>Mempertimbangkan</u> SP mempertimbangkan cara yang dia gunakan sesuai dengan memperkirakan bahwa</p>

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Analisis Data	
	Tes Soal Cerita 1	Tes Soal Cerita 2
	<p>memperkirakan bahwa tidak ada cara lain selain cara yang dia gunakan. SP menuliskan langkah-langkah pada saat menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol agar saat mengerjakan lebih mudah. SP melakukan penghitungan dengan membayangkan di dalam pikirannya.</p> <p><u>Membuat Argumen</u> Pada beberapa langkah yang dia gunakan, SP memberikan argumen mengapa dia menggunakan cara itu.</p> <p><u>Memutuskan</u> Pada akhirnya SP memutuskan untuk mengikuti rencana yang dia buat sebelumnya dalam menyelesaikan soal cerita.</p>	<p>tidak ada cara lain selain cara yang dia gunakan. SP menuliskan langkah-langkah pada saat menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol agar saat mengerjakan lebih cepat. SP melakukan penghitungan dengan membayangkan di dalam pikirannya.</p> <p><u>Membuat Argumen</u> Pada langkah yang digunakan, SP tidak memberikan argumen mengapa dia menggunakan cara itu. Pada akhirnya SP memutuskan untuk mengikuti rencana yang dia buat sebelumnya dalam menyelesaikan soal cerita.</p> <p><u>Memutuskan</u> Pada akhirnya SP memutuskan untuk mengikuti rencana yang dia buat sebelumnya dalam menyelesaikan soal cerita.</p>
Mengubah jawaban yang diperoleh ke dalam bahasa soal	<p><u>Mempertimbangkan</u> SP menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. SP mempertimbangkan kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan dengan menegaskan kembali bahwa jawaban yang dia peroleh sama dengan yang ditanyakan.</p> <p><u>Memutuskan</u> SP memutuskan untuk menuliskan kesimpulan dengan menggunakan kalimat. SP meyakini jawaban yang dia benar karena dia telah sungguh-sungguh saat mengerjakan.</p>	<p><u>Mempertimbangkan</u> SP menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. SP mempertimbangkan kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan dengan menegaskan kembali bahwa jawaban yang dia peroleh sama dengan yang ditanyakan.</p> <p><u>Memutuskan</u> SP memutuskan untuk menuliskan kesimpulan dengan menggunakan kalimat. SP meyakini jawaban yang dia peroleh benar karena dia telah sungguh-sungguh saat mengerjakan. SP menuliskan kesimpulan dengan menggunakan kalimat agar dapat dibaca dengan jelas.</p>

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan bahwa proses berpikir siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita tentang keliling dan luas persegipanjang: 1) memahami maksud dari soal dengan mengelompokkan mana yang diketahui mana yang ditanya, 2) menilai data yang dimiliki cukup untuk menyelesaikan soal cerita karena telah dapat menyelesaikan soal. 3) menentukan keterkaitan antara hal yang diketahui dan yang ditanyakan dengan mengelompokkan kegunaan yang diketahui untuk menjawab yang ditanyakan, 4) mengingat materi atau rumus yang sesuai dengan data dan situasi soal cerita yang dihadapi, 5) menuliskan yang diketahui dengan simbol agar penulisan saat mengerjakan lebih efisien, 6) menentukan hubungan antara soal yang pernah dia kerjakan dengan soal yang dihadapi dari rumus yang digunakan sama dan membandingkan kerumitan pertanyaan, 7) mengingat kembali cara yang sesuai dalam menyelesaikan soal cerita, 8) mempertimbangkan cara yang dia gunakan sesuai dengan memperkirakan bahwa tidak ada cara lain selain cara yang digunakan, 9) menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan simbol, 10) dalam melakukan penghitungan membuat coretan, 11) memberikan argument pada beberapa langkah yang dilakukan, 12) memutuskan untuk mengikuti langkah-langkah penyelesaian sesuai rencana yang dia buat, 13) mencermati kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan dengan meyakini bahwa jawaban yang dia peroleh benar, 14) menulis solusi yang dimiliki dengan mengubah ke dalam bahasa soal dan diawali kata “jadi”, 16) terkadang meragukan jawaban yang dia peroleh.

Proses berpikir siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita tentang keliling dan luas persegipanjang : 1) memahami maksud dari soal dengan mengelompokkan mana yang diketahui mana yang ditanya, 2) menilai syarat yang dimiliki cukup untuk menyelesaikan soal, 3) menentukan keterkaitan antara hal yang diketahui dan yang ditanyakan dengan mengelompokkan kegunaan yang diketahui untuk menjawab yang ditanyakan, 4) mengingat materi atau rumus yang sesuai dengan data dan situasi soal cerita yang dihadapi, 5) tidak menuliskan yang diketahui dengan simbol, 6) menentukan hubungan antara soal yang pernah dia kerjakan dengan soal dari cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal sama, 7) mengingat

kembali cara yang sesuai dalam menyelesaikan soal cerita, 8) mempertimbangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan memperkirakan bahwa tidak ada cara lain selain cara yang digunakan, 9) menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan simbol agar saat mengerjakan lebih mudah dan cepat, 10) dalam melakukan penghitungan dengan membayangkan di dalam pikirannya, 11) memberikan argumen pada beberapa langkah yang dilakukan, 12) memutuskan untuk mengikuti langkah-langkah penyelesaian sesuai rencana yang dia buat, 13) mencermati kesesuaian solusi yang diperoleh dengan yang ditanyakan dengan menegaskan jawaban yang diperoleh sama dengan yang ditanyakan, 14) menuliskan solusi yang dimiliki dengan mengubah ke dalam bahasa soal, 16) meyakini bahwa solusi yang diperoleh benar, karena dia merasa telah sungguh-sungguh saat mengerjakan soal, 17) mengubah solusi yang diperoleh ke dalam bahasa soal agar dapat dibaca dengan jelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan di atas, peneliti memberikan saran bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek, agar tidak ada data yang kurang saat melakukan analisis data.

Siswa perempuan sangat teliti dalam menyelesaikan soal, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan. Bagi guru matematika sebaiknya sering melatih siswa mengerjakan soal, karena jika siswa sering dilatih menyelesaikan soal, maka siswa terlatih meneliti dengan cepat sehingga memungkinkan dapat mempercepat waktu dalam menyelesaikan soal.

DAFTAR PUSTAKA

Dagun, Save M.1992.*Maskulin dan Feminin*.Jakarta : PT Rineka Cipta.

Friedman, Howard S dan Schustack, Miriam W.2008.*Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 2*.Jakarta : Erlangga.

Hatip, Ahmad. 2008. *Proses Berpikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal-Soal Faktorisasi Suku Aljabar Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.

Sadieda, Lisanul Uswah.2009.*Tipe Berpikir Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Pembuktian pada Topic Kongruensi Segitiga*. Tesis tidak dipublikasikan.Surabaya: Pascasarjana Unesa.

Suherman, Erman, dkk.2003.*Strategi Pembelajaran Kontemporer*.Bandung : JICA.

Suryadi, Didi.2012.*Membangun Budaya Baru dalam Berpikir Matematika*.Bandung : Rizqi Press.

Syafik, Abu. *Penerapan Pola Latihan Berjenjang Dalam Menyelesaikan Soal Cerita* (online) (http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/limit/arti_cle/download/572/548 . diakses pada 2 Oktober 2013)

Syamsuddin, H. 2001. *Kesulitan Siswa Kelas V SD Menggunakan Langkah-langkah Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita (Pengembangan Model Pembelajaran)*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya : Pascasarjana Unesa.

